

**OPTIMALISASI FUNGSI PERPUSTAKAAN UNTUK Mendukung Tujuan  
Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Di Desa Roomo**

**Suharto<sup>1</sup>, Umar Burhan<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2</sup>.Prodi Manajemen, Universitas Gresik

**Article History**

Received : Desember 2024  
Revised : Desember 2024  
Accepted : Desember 2024  
Published : Desember 2024

**Corresponding author\*:**

[umarburhan@unigres.ac.id](mailto:umarburhan@unigres.ac.id)

**Cite This Article:**

S. . Suharto and Umar Burhan,  
“OPTIMALISASI FUNGSI  
PERPUSTAKAAN UNTUK  
MENDUKUNG TUJUAN  
PEMBANGUNAN  
BERKELANJUTAN (SDGS)  
DI DESA ROOMO”,  
JAMMU, vol. 3, no. 3, pp. 22–  
27, Dec. 2024.

**DOI:**

<https://doi.org/10.56127/jamm.v3i3.1707>

**Abstract:** Stunting The library is an institution that provides books including books on science and technology to its members so that these members can add to their knowledge and technology. Roomo Village, Manyar District, Gresik Regency has provided a village library so that the people of Roomo Village can add to their knowledge and technology. Science and technology will drive the achievement of the Sustainable Development Goals. Roomo Village, Manyar District, Gresik Regency is an advanced village that has a Village Library as a pilot in Gresik Regency. The current existence of the library is less than optimal due to the inadequate condition of the library as a library. This community service program aims to optimize the function of the Roomo Village library. After evaluation, to optimize the function of the library, it is necessary to: 1. Improve book administration; 2. Arrangement of books; 3. Improvement of Facilities. This community service program is very important because the results make it optimal for the library to improve science and technology for the people of Roomo Village.

**Keywords:** Libraries, Literacy, SDGs, Roomo Villages

**Abstrak:** Perpustakaan merupakan institusi yang menyediakan buku-buku diantaranya buku-buku ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) kepada anggotanya sehingga para anggota tersebut bisa menambah ilmu pengetahuan dan teknologi. Desa Roomo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik telah menyediakan Perpustakaan Desa, sehingga masyarakat Desa Roomo dapat menambah keilmuan, ragam pengetahuan dan teknologi. Dengan unsur tersebut akan mendorong tercapainya *Sustainable Development Goals* (SDGs). Desa Roomo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik merupakan sebuah Desa maju, yang mempunyai Perpustakaan Desa sebagai salah satu percontohan di Kabupaten Gresik. Keberadaan perpustakaan saat ini kurang optimal dan sepi pengunjung dikarenakan kondisi perpustakaan yang tidak memadai sebagai perpustakaan. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan Desa Roomo. Setelah dilakukan evaluasi, untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan perlu dilakukan : 1. Pembinaan administrasi buku; 2. Penataan buku; 3. Pembinaan Fasilitas. Program pengabdian masyarakat ini sangat penting karena hasilnya menjadikan perpustakaan optimal meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi masyarakat Desa Roomo.

**Kata Kunci:** Perpustakaan, Literasi, SDGs, Desa Roomo

## PENDAHULUAN

Perpustakaan, sebagai pusat informasi dan pembelajaran, memiliki peran yang penting sekali dalam mendorong pengembangan masyarakat. Akan tetapi, dalam era digital seperti saat ini, perpustakaan menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat fungsinya. Munculnya berbagai platform digital seperti *e-book*, *online library*, dan *search engine* memudahkan akses informasi. Namun, tidak semua orang memiliki keterampilan literasi digital yang memadai untuk memanfaatkan sumber-sumber tersebut secara efektif.

Desa Roomo merupakan bagian dari Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik Jawa Timur yang letaknya sebelah timur kantor kecamatan manyar dan berjarak kurang lebih 6 km sebelah Utara dari kantor Kabupaten Gresik. Luas Desa Roomo 364 Ha, sebelah utara dipisah oleh Laut Jawa, sebelah timur berdekatan dengan Kelurahan Plogopojok, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Randu Agung, dan sebelah barat berbatasan dengan Sukomulyo. Sebagian penduduk mempunyai mata pencaharian sebagai pengusaha UMKM dan sisanya merupakan karyawan pabrik di sekitarnya. Desa Roomo tergolong desa maju di Kabupaten Gresik. Pada tahun 2019 Perpustakaan Desa Roomo mendapat kategori perpustakaan Desa percontohan se Kabupaten Gresik, tetapi sejak awal Tahun 2023 ketika perpustakaan tersebut pindah lokasi dari Balai Desa ke tempat khusus bagi perpustakaan, pengunjung perpustakaan menjadi sepi sehingga fungsi perpustakaan menjadi tidak optimal. Berdirinya perpustakaan memiliki peran untuk menunaikan pekerjaannya dengan baik (Khaeruddin, 2023). Perpustakaan mempunyai beberapa peran sebagai :

1. Sarana, edukasi, informasi, keilmuan, pengkajian, konservasi, wahana rekreasi yang murah dan bermanfaat, serta wadah elaborasi substansi nasional.
2. Alat yang menghubungkan sumber-sumber keilmuan dan informasi yang ada dalam koleksi perpustakaan dengan sumber-sumber lain.
3. Meningkatkan komunikasi antara pengelola perpustakaan dan masyarakat yang dilayani.
4. Bertindak sebagai mediator, fasilitator, dan pendorong bagi mereka yang ingin menggunakan, mencari, dan mengembangkan pengetahuan dan pengalaman.
5. Faktor yang berkontribusi terhadap perubahan dan kemajuan kebudayaan umat manusia.
6. Lembaga pendidikan informal bagi pemustaka dan masyarakat umum.
7. Pengumpulan dan pelestarian koleksi bahan perpustakaan untuk memastikan bahwa karya umat manusia yang tak tergantikan tetap disimpan dengan baik.
8. Standar untuk upaya masyarakat untuk memanfaatkan perpustakaan.
9. Berusaha menumbuhkan budaya membaca dengan menyediakan bahan bacaan yang relevan dengan kebiasaan membaca masyarakat.

Berdasarkan hasil kajian ini, maka tim pengabdian masyarakat melakukan kajian dan memberikan solusi agar perpustakaan Desa Roomo dapat berfungsi dengan peran yang optimal.

## METODOLOGI PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, mengadopsi metodologi dengan pendekatan kualitatif, yang dimaknai sebagai teknik penelitian yang memanfaatkan informasi deskriptif dari pelaku dan subjek yang diamati (Burhan et al., 2023) , baik secara lisan maupun tertulis, dengan penjabaran fokus kegiatan sebagai berikut: 1) Melakukan survei lapangan; 2) Menentukan skala prioritas dengan menggunakan diagram Pareto; 3) Mencari akar masalah dengan menggunakan metode analisis *Fishbone*; 4) Mencari alternatif solusi dengan mengaplikasikan analisis SWOT.

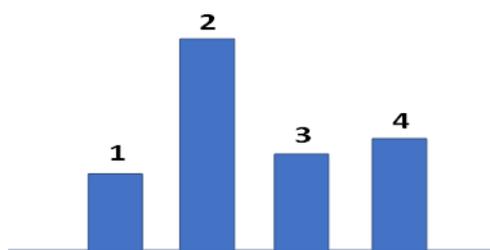
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan survei lapangan oleh tim pengabdian masyarakat Universitas Gresik di Desa Roomo pada tanggal 6 Mei 2024, diperoleh hasil dan temuan berikut ini: 1) Rasa gotong royong masyarakat tergolong rendah sehingga masih perlu ditingkatkan; 2) Fungsi perpustakaan desa tidak optimal; 3) Pengetahuan Ibu-ibu tentang gizi balita masih minim, sehingga perlu ditingkatkan; 4) Pengetahuan pemilik UMKM tentang bisnis digital masih minim, sehingga perlu ditingkatkan.



Gambar 1. Kegiatan Brainstorming dengan Bapak Perangkat Desa

Dengan menggunakan *brainstorming* dan analisis Pareto (Gambar 1) ditentukan bahwa masalah yang paling dominan untuk dicari solusinya adalah berkaitan dengan fungsi perpustakaan yang tidak optimal. Berdasarkan *brainstorming* dan hasil analisis Pareto di atas maka peserta pengabdian masyarakat menetapkan program kerja yang paling utama adalah menerapkan solusi untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan.



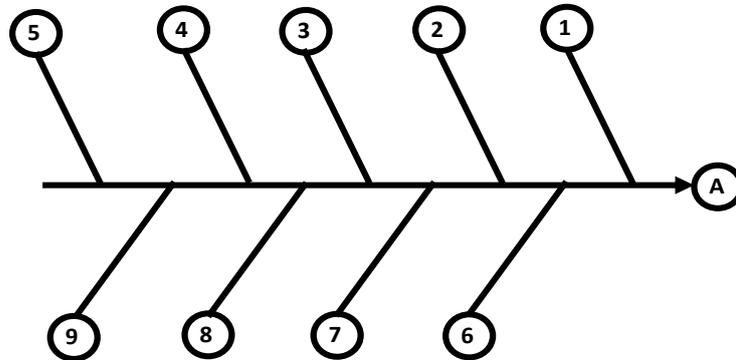
Gambar 2. Analisis Pareto

Keterangan Gambar :

- 1 = Rasa gotong royong
- 2 = Fungsi perpustakaan tidak optimal
- 3 = Pengetahuan Ibu-Ibu tentang gizi Balita
- 4 = Pengetahuan UMKM tentang bisnis digital

Untuk menemukan di mana akar masalah berada, tim pengabdian masyarakat menggunakan Diagram Fishbone, juga dikenal sebagai diagram tulang ikan, yakni diagram sebab akibat yang dapat dipakai untuk mengidentifikasi masalah potensial dengan kinerja. Diagram tulang ikan memberikan struktur untuk bahan diskusi kelompok mengenai penyebab potensial dari kendala tersebut (Kurniasih, Dewi, 2021). Berdasarkan hasil analisis Pareto di atas ditempatkan ke dalam aspek masalah pada analisis Fishbone adalah fungsi perpustakaan tidak optimal. Untuk menginventarisasi penyebab masalah pada anak cabang *fishbone* digunakan kombinasi antara Sumber Daya Manajemen (5M), Kegiatan Manajemen (4 W 1 H), dan Marketing Mix (8P). Kombinasi 3 unsur tersebut menghasilkan anak cabang *fishbone*, yang merupakan kemungkinan penyebab terjadinya masalah sebagai berikut :

- Petugas (pengelola perpustakaan)
- Buku (sumber ilmu)
- Sarana (meja, kursi, computer)
- Peraturan pengelolaan perpustakaan.
- Jam buka.
- Tempat (gedung dan tempat parkir)
- Petunjuk keberadaan perpustakaan.
- Proses peminjaman.
- Tampilan.



Gambar 3. Fishbone Diagrams

Keterangan Gambar 2 :

- A = Fungsi perpustakaan tidak optimal
- 1 = Petugas pengelola perpustakaan
- 2 = Buku
- 3 = Sarana
- 4 = Peraturan
- 5 = Jam buka
- 6 = Tempat
- 7 = Petunjuk
- 8 = Proses
- 9 = Tampilan

Setelah dilakukan analisis *brainstorming* berdasarkan kondisi yang ada, maka dihasilkan temuan sebagai penyebab timbulnya masalah dari kondisi tersebut sebagai berikut :

- Unsur Pengelola : Belum tersedia petugas yang khusus menangani perpustakaan.
- Buku (sumber ilmu/bahan bacaan) : Buku tersedia cukup memadai; Belum dikelola dengan baik.
- Sarana : Meja, kursi, mebel ada belum memadai, komputer belum memadai, Toilet tidak ada.
- Peraturan pengelolaan perpustakaan ada memadai.
- Jam buka : Waktu buka dan tutupnya perpustakaan perlu disosialisasikan lagi.
- Tempat : Gedung ada, tempat parkir luas, kondisi gedung perlu diperbaiki cat mengelupas, plafon berlubang.
- Petunjuk keberadaan perpustakaan : Tidak ada.
- Proses peminjaman : Baik
- Tampilan : Tampilan luar belum memadai perlu diperbaiki.



Gambar 4, Kegiatan kerja bakti memperbaiki plafon perpustakaan

Setelah ditemukan penyebab masalah, selanjutnya peserta pengabdian masyarakat menentukan atau memilih solusi, sehingga diperlukan sebuah alat analisis yang relevan yaitu Analisis SWOT, membantu menemukan faktor internal dan eksternal. Faktor internal melihat kekuatan dan kelemahan obyek yang diamati, dan faktor eksternal melihat peluang dan ancaman obyek yang diteliti. (Alfandi Aditya et al., 2023). Dalam analisis SWOT, penyebab masalah dapat dianggap sebagai tantangan yaitu keadaan yang harus dicarikan solusinya.

Adapun kekuatan Desa dan tim pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut :

- Sumber Daya Manusia : Desa ada dengan kualifikasi baik sekali yaitu seorang mahasiswa semester terakhir dan beberapa kader; ada tenaga terpelajar sebagai tenaga pelaksana perbaikan.
- Peralatan : Ada komputer yang dapat dipakai.
- Bahan : Ada kertas dan alat tulis yang lain.
- Peraturan : Ada peraturan dari pemerintah kabupaten tentang penyelenggaraan perpustakaan desa.

Sedangkan kelemahan yang ada di desa adalah :

- Keterbatasan anggaran
- Terbatasnya waktu tersedia.

Berdasarkan kekuatan dan keterbatasan yang dimiliki oleh desa, Tantangan yang dapat diubah menjadi Peluang adalah:

- Penyediaan pengelola perpustakaan.
- Pembenahan buku-buku.
- Penyediaan sarana : Meja, Kursi.
- Gedung : pengecatan ulang dan pembersihan.

Sedangkan yang masih menjadi tantangan adalah :

- Penyediaan toilet

## SWOT Analisis

### STRENGTH

- Sumber Daya Manusia Cukup
- Peralatan Cukup
- Bahan untuk kerja cukup
- Peraturan ada dan memadai



### WEAKNESS

- Modal / Keuangan
- Waktu / Kesempatan

### THREAT

- Pembangunan toilet

### OPPORTUNITY

- Penyediaan pengelola perpustakaan
- Pembenahan Buku-buku
- Penyediaan Sarana
- Pembenahan Gedung

Gambar 3 Analisis SWOT

Keterangan gambar :

S = Kekuatan

W = Kelemahan

O = Peluang

T = Tantangan

Setelah ditetapkan peluang yang dapat diambil dan tantangan yang dicarikan solusinya, Langkah berikutnya adalah pelaksanaan program.

- Penunjukan pengelola perpustakaan. Ditunjuk sebagai Ketua Pengelola Perpustakaan Desa Roomo adalah Sdri. Nurul Fadillah penduduk Desa Roomo.
- Pembenahan buku berupa pelabelan, pemasukan data pada komputer, dan pengaturan di rak buku dilaksanakan oleh peserta pengabdian masyarakat dan kader Desa Roomo dari tanggal 3 Juni 2024 sampai dengan tanggal 19 Juni 2024.
- Pengecatan dan pembersihan dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat dan kader desa dari tanggal 24 Juni 2024 sampai dengan 28 Juni 2024.
- Meskipun terdapat keterbatasan dana, kegiatan harus tetap dijalankan. Langkah awal rencana pembuatan toilet adalah pembuatan rancangan (desain), kemudian dicarikan donator atau sponsor sebagai penyanggah dana.

Setelah program optimalisasi fungsi Perpustakaan selesai, diharapkan fungsi Perpustakaan menjadi normal sehingga dapat meningkatkan kemampuan masyarakat terkait keilmuan dan teknologi yang pada akhirnya dapat mendorong tercapainya *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa Roomo.

## KESIMPULAN

Kondisi fasilitas Desa Roomo yang menjadi perhatian utama dalam program pengabdian ini adalah meningkatkan fungsi keberadaannya Perpustakaan Desa. Adapun unsur-unsur penyebab fungsi dan peran Perpustakaan Desa Roomo tidak berjalan optimal, yakni sebagai berikut: Petugas (pengelola perpustakaan); Buku (sumber ilmu); Sarana (meja, kursi dan komputer); Peraturan pengelolaan perpustakaan; Jam buka; Tempat (gedung, tempat parkir); Petunjuk keberadaan perpustakaan; Proses peminjaman; Tampilan. Berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki Desa perlu dilakukan perbaikan berupa: Penunjukan pengelola perpustakaan; Pembenahan *layout* dan rak buku; Pengecatan dan pembersihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfandi Aditya, Titik wahyuni, M Hikamus S, & Umar Burhan. (2023). MANAJEMEN STRATEGI BUMDES DALAM MENGEMBANGKAN DESA WISATA SENTRA TANAMAN HIAS DI JAWA TIMUR. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 2, 30–36. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol2.2023.97>
- Burhan, U., Yaqin, M. A., & Anjeli, A. M. R. (2023). Pemerdayaan Literasi Aspek Yuridis, Keuangan Dan Pemasaran Usaha Pada Pegiat UMKM di Desa Tirem. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 4513–4517. <https://doi.org/0.55338/jpkmn.v4i4.2113>
- Kurniasih, Dewi, et all. (2021). *Buku Teknik Analisa*, 157. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/jabdimas.v1i2.3972>
- Khaeruddin, N. B. (2023). Optimalisasi peran perpustakaan sebagai sumber pembelajaran sejarah dalam menciptakan generasi literat di era teknologi. *Jurnal PENDIDIKAN SEJARAH*, 19.